

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Dengan banyaknya KAP yang ada saat ini, perusahaan pun mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (auditor switch). (Divianto,2011)

Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti dan Sudarma, 2007 dalam Salim dan Rahayu,2014).

Fenomena pergantian auditor atau yang disebut sebagai auditor switching telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan

dan biaya monitoring aktivitas manajemen (Sinarwati 2010 dalam Liyani, Purnamasari, Maemunah 2014). Ukuran KAP juga berpengaruh terhadap pergantian KAP (Hackenbrack dan Hogan, 2002 dalam Calderon dan Ofobike, 2008). Nasser, *et al.* (2006) menyatakan bahwa KAP *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP *non big-4*, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien.

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. (Nabila,2010) Di sini auditor dituntut untuk bersifat obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan. Sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. (Liyani, Purnamasari, Maemunah 2014)

Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi audit, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor: *independence in fact* dan *independence in appearance*. (Divianto,2011). *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in*

appearance menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Porter *et al.*, 2003 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Financial distress juga merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor. Kondisi perusahaan yang hampir bangkrut menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP untuk perbaikan evaluasi dan kehati-hatian auditor. Manajemen percaya bahwa opini audit yang tidak menyenangkan akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas keuangan, *qualified opinion* dari seorang auditor kemungkinan besar akan membuat manajemen tidak nyaman dan pada akhirnya mereka akan mengakhiri kontrak antara perusahaan dengan manajemen (Sulfiyah, 2010).

Auditor opinion merupakan factor lain yang dianggap dapat memicu perusahaan untuk melakukan auditor switching. Kondisi ini muncul ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. (Tandirerung, 2006 dalam Liyana, Purmanasari, Maemunah 2015)

Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Perusahaan dalam melakukan *auditor switching* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, dan opini audit. Penelitian mengenai *auditor switching* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel penelitian dan kurun waktu

yang berbeda. Tujuan diteliti kembalinya judul tersebut adalah karena adanya perbedaan hasil dari peneliti terdahulu. Peneliti-peneliti sebelumnya antara lain, Cindy Gita Agustin (2012), Anjar Widowati(2012), Fachmi Syatiadi (2012), Divianto (2011), dan Anita Liyani, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah(2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif secara parsial terhadap *auditor switching*?
2. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh positif secara parsial terhadap *auditor switching*?
3. Apakah opini audit berpengaruh positif secara parsial terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh positif secara parsial terhadap *auditor switching*?
5. Apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, opini audit, dan *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis apakah ukuran KAP berpengaruh negatif secara parsial terhadap *auditor switching*?
2. Menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh positif secara parsial terhadap *auditor switching*?
3. Menguji dan menganalisis apakah opini audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap *auditor switching*?
4. Menguji dan menganalisis apakah *financial distress* berpengaruh positif secara parsial terhadap *auditor switching*?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching*.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *auditor switching*, sehingga manfaat dan relevansi dari laporan keuangan dapat dipertahankan.

4. Bagi auditor

Melalui penelitian ini, auditor diharapkan memahami arti penting dari ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, sehingga auditor dapat berupaya menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu.

